

# MANFAAT RPP BAGI GURU, KEPALA MADRASAH DAN PENGAWAS DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

---

Marsani<sup>1</sup>Khodaijah<sup>2</sup>Makruf<sup>3</sup>  
Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai<sup>1,2,3</sup>  
[drsmarsani@gmail.com](mailto:drsmarsani@gmail.com)<sup>1</sup>  
[khodijah@gmail.com](mailto:khodijah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[makrufkembar@gmail.com](mailto:makrufkembar@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## Abstrak

*Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting. Karena guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa atau peserta didik. Untuk itu diperlukan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik dan sesuai kebutuhan siswa dalam materi tersebut agar memperoleh hasil pembelajaran yang sangat memuaskan. Manfaat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran yang tertata, menggunakan penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar.*

*Kata kunci: guru, RPP, belajar*

## Abstract

*In teaching and learning activities the teacher has a very important role. Because the teacher conveys the material directly to students or students. For this reason, a good RPP (Learning Implementation Plan) is needed and according to the needs of students in the material in order to obtain very satisfying learning outcomes. Benefits of organized learning RPP (Learning Implementation Plan). using easier delivery of material, determining targets and objectives, seeing student learning success, developing learning activities, describing types of assessments, and determining learning resources.*

*Keywords: teacher, lesson plans, learning*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persiapan guru saat akan masuk kelas adalah hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman sebelum memulai proses pembelajaran. Sebagai kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah RPP, untuk itu guru, kepala madrasah, dan pengawas saling bekerja sama dalam mengembangkan RPP, untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang diformatkan dalam bentuk RPP. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Aina Mulyana, 2018). Berdasarkan isi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 guru harus menyusun RPP secara benar, karena menjadi acuan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkait hal tersebut pengawas madrasah dan sekolah

dalam melaksanakan tugasnya harus mampu membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sekaligus mampu menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa pada bidang mata pelajaran di madrasah dan Sekolah.

Pengawas harus mampu mengevaluasi dan menilai kinerja seorang Kepala madrasah/sekolah, guru dan pegawai Madrasah/Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan setiap mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah dan sekolah. Karena salah satu keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah seberapa sering kepala madrasah dan pengawas membuat kegiatan supervisi yang akan memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon berkelanjutan dari kepala madrasah dan pengawas.

### **1.2 Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah:

1. Guru-guru mampu mengembangkan RPP secara metode dan model pembelajaran.
2. Penyesuaian RPP antara metode dengan materi pembelajaran

### **1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan tersebut kepala madrasah memberikan supervisi klinis tentang rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru-guru di sekolah yang pernah dilakukan oleh (Khumyati, 2017) bahwa kelemahan guru dalam menyusun RPP adalah tidak sesuainya RPP dengan materi pelajaran serta dalam pemilihan media. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi klinis. Supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala madrasah bekerjasama dengan pengawas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab tujuan pelaksanaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun langkah penelitian tindakan ini menggunakan empat langkah tindakan dengan dua siklus (Khumyati, 2017). Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru madrasah di kabupaten Serdang Bedagai dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pendidikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan penyusunan RPP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa masing-masing sekolah dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Dalam kegiatan penelitian diperlukan data dalam penelitian ini diperoleh dari guru-guru kabupaten Serdang Bedagai, pengamat (observer) dan kolaborator dalam hal ini adalah pengawas di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Serdang Bedagai. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi untuk melihat secara langsung RPP yang telah dibuat oleh guru-guru sebelum dan setelah tindakan. Dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa nilai, hasil prestasi belajar siswa dan teori-teori ilmiah yang telah disusun peneliti pendahulu. Sedangkan teknik wawancara

digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat menyusun RPP. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan uji statistik dan deskriptif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat secara jelas dan lengkap untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian (Arikunto, 2002). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan instrument untuk memperoleh data. Peneliti mendiskusikan dengan kolabolator (Pengawas) dan membuat persiapan penelitian serta persiapan tindakannya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kompetensi Dalam Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Kompetensi guru-guru di bawah naungan Kemenag Serdang Bedagai dalam menyusun RPP masih rendah. Mereka belum terlalu memahami cara mengembang isi dari komponen-komponen RPP secara tepat. Tingkat pemahaman yang rendah tentang penyusunan RPP, dikarenakan tidak ada intensif bimbingan dan pelatihan dari pihak terkait, baik pemerintan maupun non pemerintah. Meskipun, berdasarkan dokumen RPP yang dimiliki guru sudah cukup baik, sesuai dengan bentuk dan format RPP dan sistematikannya. Hanya saja, sesuai hasil angket dan wawancara dengan guru dan kepala madrasah, RPP yang mereka susun merupakan karya orang lain yang mereka peroleh dengan dua cara, yaitu mengcopy dari internet atau membeli RPP yang sudah jadi, untuk kemudian mereka adaptasikan ke RPP yang mereka siapkan untuk mereka gunakan dalam pembelajaran. Jadi, ada kecenderungan guru untuk menduplikasikan RPP yang sudah ada, pada RPP yang mereka gunakan. Terlihat format dan bahasa dalam penyusunan RPP pada semua guru sama, hanya penyesuaian dengan materi pelajaran yang mereka asuh, sebagai acuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

(Mawardi, 2019), RPP adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, sudah semestinya guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum. Piet A. Sahertian menyebutkan bahwa, kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam jabatan sebagai guru, maka guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki dan menguasai hakikat pembelajaran, serta memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan dengan cara pelatihan Klinis Supervisi agar melalui arahan dan kerjasama dari kepala sekolah dan pengawas yang bertugas siwilayah tersebut, agar guru-guru lebih teliti dan baik dalam mebuat RPP sehingga manfaat RPP itu dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dan sekolah. Karena dengan RPP yang baik, menunjukkan sikap kompetensi guru sesuai dengan (Salawane, 2005) Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang uraiannya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman tentang peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dalam kerangka dasar kurikulum.
- 2) Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi alasan pembenaran perilaku peserta didik. Guru adalah sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserat didiknya.
- 3) Kompetensi profesional; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, sesuai bidang keilmuwan yang menjadi tanggung jawab tugas keguruannya.
- 4) Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi secara baik dengan semua komponen masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.

Setelah melakukan pelatihan klinis supervisi dan penjelasan dari berbagai sumber dan ahli dapat ditemukan manfaat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):

- a. Pembelajaran yang tertata
- b. Menggunakan penyampaian materi lebih mudah
- c. Menentukan target dan tujuan
- d. Melihat keberhasilan belajar siswa
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- f. Penjabaran jenis penilaian
- g. Menentukan sumber belajar

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan guru-guru di Serdang Bedagai masih lemah dalam membuat dan mengembangkan RPP, mereka sering berpatokan di internet. Hal ini mebuat guru-guru menjadi susah mandiri dalam membuat dan mengembangkan RPP, untuk itu pelatihan yang digagas oleh kepala sekolah dan dipandu langsung oleh pengawas dinas terkait sangat bermanfaat bagi pengembangan diri guru dalam hal RPP yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar agar lebih baik bagi siswa dan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aina Mulyana. (2018). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016*. Blogspot.Com.

[https://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-22-tahun-2016\\_14.html](https://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-22-tahun-2016_14.html)

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta.
- Khummyati. (2017). Peningkatan kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP.2015/2016. *Dialektika Jurnal PGSD*, 7(1).  
[journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/issue/view/11](http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/issue/view/11)
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Salawane, H. (2005). No Title *تعليم وسد ترتد يبغي طرق*. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, 2.